

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

I

Salsabila Universitas islam madura

Email: agilll1612@gmail.com

Nurul imamah Universitas islam madura

Email: nurulimamah1922@gmail.com

Anisaturrahmah Universitas islam madura

Email: anisaturrahmah460@gmail.com

Mas'odah Universitas islam madura

Email: masodah1999@gmail.com

Received:

Reviewed:

Accepted:

Abstract

This study was to determine the effect of the family environment on the social emotional development of early childhood. This study uses observation and interview methods. The results of this study are that the family environment has a very important role for the emotional social development of early childhood and also influences the personal development of early childhood, as evidenced by the difference in achievement, which is 0.06%. So the family environment and the role of parents in early childhood development are very influential, especially in the social emotional development of early childhood. The family environment is a container and place for the growth and development of children (family) as a whole. Thus the family means to have a very large role in shaping the soul and personality of a child, because the good and bad of a child's personality and soul are very dependent on the family or both parents.

Keywords: *Family environment, Social Emotional Development,*

parents, child personality.

Pendahuluan

Menurut (Ajeng Rahayu Tresna Dewi,2018) Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan mengalami perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Anak usia dini juga disebut sebagai masa kritis, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini bertugas memberikan upaya untuk membimbing, menstimulasi, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan anak dengan kemampuan dan ketrampilannya. (Ajeng Rahayu Tresna Dewi,2018) mengutip Suyadi (2012:17) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian.

Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas Pengaruh Lingkungan Keluarga

perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak.

Bronfenbrenner (Carter,2016:11) menyatakan bahwa perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan keluarga dan keluarga termasuk dalam sistem mikrosistem yaitu lingkungan tempat tinggal hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar, yang didalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial misalnya dengan orangtua, guru, dan teman sebaya.

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak, keluarga memiliki peranan dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Hurlock (1987, p. 202) menyatakan bahwa sikap orangtua yang positif akan memberikan dampak yang positif dan baik terhadap perilaku anak. Tetapi sebaliknya jika sikap orangtua yang kurang memberikan sikap acuh pada anak maka anak akan cenderung tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang kurang baik. Seperti dalam penelitian Nokali, Bachman & Drzal (2010, p. 1) bahwa anak dari orangtua yang terlibat lebih tinggi dalam fungsi sosial akan lebih sedikit memiliki masalah perilaku. Kusuman, Sutadji & Tuwoso (2014, p. 2) menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan bentuk peran orangtua dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk pemenuhan fasilitas kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orangtua dalam program pembelajaran anak di sekolah. Keterlibatan orangtua telah muncul sebagai salah satu topik yang paling penting dan sering dibicarakan di kalangan pendidikan. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan stimulus yang tepat untuk perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh White & Coleman (2000, p. 200) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua merupakan aktivitas yang dilakukan orangtua dan guru di sekolah supaya terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik serta memperbaiki perilaku dan sikap orangtua dengan guru.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Pembentukan kebiasaan adalah penanaman atau latihan-latihan terhadap kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu atau mengerjakan sesuatu, seperti cara berpakaian, bangun pagi, cara beribadah, dan sebagainya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah dan semakin kuat, akhirnya sudah menjadi pedoman karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Epstein (2009:9) menyatakan bahwa kemitraan dapat meningkatkan program dan iklim sekolah, menyediakan layanan keluarga, meningkatkan keterampilan orangtua dan kepemimpinan, menjalin hubungan dengan orangtua lain di sekolah dan dalam masyarakat, dan membantu guru dalam pekerjaan mereka. Orangtua perlu mengetahui tentang keadaan dan perilaku anak mereka selama berada di sekolah, dan manfaat untuk gurunya sendiri dapat berkomunikasi dengan orangtua siswa tujuannya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah. Epstein (2009:10) menyatakan terdapat tiga konteks dalam teori *overlapping of influence* yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Model ini terdiri dari praktek-praktek yang sekolah, keluarga dan masyarakat lakukan secara terpisah untuk mempengaruhi anak-anak dalam belajar, pengembangan dan prestasi akademik.

Melihat definisi keterlibatan orangtua yaitu kativitas yang dilakukan oleh orangtua dengan guru di sekolah dalam pendidikan anak memberikan manfaat bagi anak, orangtua, guru dan lembaga pendidikan. Steven (Epstein:40) menunjukkan bahwa anak yang berhasil memiliki dukungan akademik yang kuat dan keterlibatan dari anggota keluarga. Keterlibatan orangtua di sekolah akan menjadi kepuasan tersendiri untuk orangtua khususnya karena mereka menjadi percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka di rumah dan menambah wawasan serta pengalaman dalam pengasuhan, sehingga mereka bisa menjalankan tugasnya sebagai orangtua.

Untuk itu, sangat penting kegiatan parenting dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan dan kemasyarakatan, agar para orangtua dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di

sekolah dan dapat lebih memahami pentingnya peran keluarga pada tumbuh kembang anak khususnya pada aspek sosial emosional.

Namun, masih banyak lembaga-lembaga pendidikan dan kemasyarakatan yang masih belum melaksanakan parenting, jadi masih banyak para orang tua yang belum memahami tentang pengaruh lingkungan keluarga pada perkembangan anak khususnya pada aspek sosial emosional anak dan untuk perkembangan di masa selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas di pandang perlu untuk melaksanakan sebuah penelitian guna mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Diharapkan informasi yang di peroleh dari penelitian ini dapat menjadi referensi praktis penelitian berikutnya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (2009:5) bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Pendapat lainnya tentang lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2008:3) yaitu “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga”.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan, tingkah laku dan sosial emosional anak.

2. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya.

Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku.

Perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Emosi anak perlu dipahami para guru dan orang tua agar dapat mengarahkan emosi negative menjadi emosi positif sesuai dengan harapan sosial.

3. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD

Dalam teori psikososial erikson dijelaskan terdapat 8 tahap perkembangan psikososial erikson, namun disini kita hanya akan membahas 4 tahap pertama perkembangan psikososial erikson yaitu,

- Basic Trust Vs Basic Mistrust (terjadi dari lahir hingga 1 tahun)

Erikson mendefinisikan basic trust sebagai rasa percaya terhadap orang lain dan diri sendiri. Perasaan ini dapat muncul pada bayi ketika dari sisi ibu memiliki rasa percaya. Percaya bahwa dirinya adalah orang tua dan dirinya memiliki arti peran pengasuhan yang dilakoninya. Rasa ini dapat merangsang si bayi sehingga bayi juga mengembangkan rasa percaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

- Autonomy vs shame and doubt (terjadi sekitar usia 2 hingga 3 tahun)

Dengan perkembangan neurologis dan otot yang pesat, anak kemudian mampu berjalan, bicara, dan mengontrol BAK dan BAB-nya. Namun, di saat bersamaan, anak pun mengalami kecemasan untuk berpisah dari orang tuanya, takut tidak dapat mengontrol BAK dan BAB, serta kehilangan harga diri (self-esteem) ketika mengalami kegagalan. Untuk itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan atmosfer yang mendukung sehingga anak dapat mengembangkan kontrol diri tanpa kehilangan harga diri, dan dapat menetralkan rasa shame and doubt atau perasaan malu dan ragu yang ada pada dirinya.

- Initiative vs guilt (terjadi sekitar usia 4-5 tahun)

Pada masa ini anak mencari tahu ingin menjadi orang seperti apa ia kelak, masa ini biasa disebut dengan masa meniru. Dan pilihannya sampai pada keinginan untuk menjadi seperti orang tua. Nah, pada masa ini perilaku orang tua sangat diperhatikan oleh anak, jadi bersikaplah positif dan berilah contoh perilaku yang baik pada anak.

Pada masa ini juga anak akan lebih kritis, akan banyak berinisiatif, memiliki banyak rencana, pilihan dan imajinasi. Peran orang tua pada masa ini harus bisa menanggapi dan mengarahkan anak secara positif dan penuh dengan kelembutan dan kasih sayang. Jangan sampai guilt lebih menguasai anak yaitu sifat selalu bersaing, berusaha mencapai sesuatu dalam upaya menjadi orang yang berharga. Sifat guilt juga penting, namun jika terlalu condong pada sifat guilt anak hanya akan memiliki rasa persaingan yang tinggi tanpa adanya rasa persaudaraan.

- Industry vs inferiority (terjadi sekitar usia 6 tahun hingga pubertas)

Pada masa ini anak mulai memasuki dunia pengetahuan yang lebih luas. Pada masa ini pula, anak-anak terekspos pada teknologi yang berkembang di masyarakat.

Disinilah peran orang tua menjadi sangat, sangat penting, dan tidak hanya menjadi orang tua kita harus bisa menjadi teman, sahabat bagi anak-anak kita. Membuat anak-anak kita nyaman dengan kita, sering menanyakan bagaimana aktivitasnya dan perasaannya hari ini, berikan solusi, saran dan arahan pada mereka ketika mereka mengungkapkan perasaannya, sampaikan dengan penuh kasih sayang.

Karena jika orang tua tidak peduli atau tidak memperhatikan anak di masa ini, apalagi jika orang tua berpendapat “bahagianya anak karena tercukupinya semua kebutuhannya”. Itu dapat merusak moral anak, karena tanpa adanya hubungan antara orang tua dan anak, kita tidak akan tahu dengan siapa mereka bergaul apa saja yang dilakukannya, itu dapat merusak anak di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari uraian di atas sudah sangat jelas bahwa pengaruh lingkungan keluarga pada perkembangan **sMetode Penelitian**

A. Menentukan Topik

Topik penelitian ini adalah pengaruh keluarga bagi perkembangan anak khususnya pada sosial emosional anak. Penulis memilih topik ini karena banyaknya orangtua masih kurang peduli terhadap perkembangan anak usia dini.

B. Mencari Literatur

Literatur yang digunakan adalah bersumber dari hasil penelitian yang sejenis dan dari pustaka-pustaka yang membahas tentang pendidikan anak usia dini, pengaruh keluarga bagi perkembangan anak.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Dharma Wanita I Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 19 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

D. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu Teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998:28).

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah hasil interpretasi atau interpretasi data yang diperoleh untuk mendukung hasil pencarian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan orang tua yang terlibat dalam observasi perilaku sosial anak usia 5 sampai 6 tahun. Dari hasil observasi ditemukan 9 anak tanpa keterlibatan orang tua dalam perkembangan hak anak, dalam pemaparannya yaitu:

$$9/19 \times 100\% = 0,47\%$$

Pada 0,47% anak terjadi keterlambatan perkembangan di semua bidang. Walaupun pada 10 anak perkembangan kemampuannya di semua bidang sangat baik, dari segi penyajian yaitu: $10/19 \times 100\% = 0,53\%$

Hasil wawancara dengan 9 orang wali murid, 2 orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan semua keputusan diambil sesuai dengan kehendak orang tua, 2 orang tua berpendidikan dan takut akan anak-anak sehingga mereka membuat semua keputusan. anak dapat mengikuti keinginan orang tua, orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya selama masih dalam batas aturan dan peraturan yang mempengaruhi keluarga dan masyarakat. ternyata setelah peneliti menyelesaikan penelitian dan wawancara dengan responden yaitu pengawas TK Dharma Wanita I Bungur ada orang tua yang terlibat dalam pengembangan kemampuan 10 anak, dan persentasenya 0,53%.

Dalam jurnal penelitian STKIP Muhammadiyah Kuningan Ajeng Rhayu Tresna Dewi tahun 2018. Keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Cipicung yang ditunjukkan dengan $p < 0,05$. Keterlibatan orang tua berpengaruh

sebesar 54,3% terhadap perilaku emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Cipicung. Hasil penelitian Ajeng Rhayu Tresna Dewi satu hal yang peneliti temukan bahwa keterlibatan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap segala aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial anak. Oleh karena itu pengaruh lingkungan keluarga sangat penting bagi perkembangan kemampuan anak terutama dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan performa yaitu sebesar 0,06%.

Ketika anak-anak berada di tempat di mana orang tua dan anggota keluarganya rukun, akan lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dalam perilaku seperti cara makan, tidur, bangun, dll. berperilaku. berkedip dan lain-lain. Demikian pula pola asuh yang normal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak. Kemudian, bagian-bagian dari fitrah manusia akan dibagi menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek-aspek kejasmanian, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara- caranya berbuat dan berbicara.
2. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara seseorang berfikir, bersikap dan minatnya.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap ke dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging⁴. Kebanyakan anak belajar lebih baik melalui interaksi dengan anak atau guru maupun orang tua.
5. Belajar dengan menghafal konsep-konsep kepribadian merupakan strategi belajar yang relatif dan efisien untuk anak-anak.

Dalam pembentukan pribadi anak pembiasaan dan latihan sangat penting, karena pembiasaan dan latihan itu akan memasukkan unsur-unsur

positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman dan latihan yang diperolehnya melalui pembiasaan itu, maka semakin banyaklah pengalaman di dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia dibentuk dengan nilai yang positif. Pembentukan pengertian dan sikap pada taraf pertama baru merupakan drill, dengan tujuan agar caranya dilakukan lebih tepat, kemudian pada taraf kedua barulah diberi pengertian dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Bungur dengan perbedaan pencapain 0,06% Orangtua perlu mengetahui tentang keadaan dan perilaku anak mereka selama berada disekolah, dan manfaat

bagi gurunya sendiri dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa tujuannya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah. (Ajeng Rahayu Tresna Dewi, 2018) mengutip Fagbemi (2011:1) dalam penelitiannya bahwa orangtua berperan penting dalam pendidikan anak usia dini dan membantu untuk memperluas cakrawala anak, meningkatkan hubungan sosial, mempromosikan diri dan efikasi diri.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Ajeng, R.T.(2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.

Jurnal Golden Age Hamzawadi University, 2, 66-74.

Gunarsa, D. (2009). Psikologi untuk pembimbing Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hasbulloh. (2008). Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta : Grafindo Persada.

Hildayani, Rini,dkk. 2015. Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan: Universitas

Galih, peran orang tua dalam kepribadian anak.

Saputro, Heri danYufentri Otnial Talan, 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. Journal Of Nursing Practice, 1(1), 1-8.

Sugito, INTERAKSI DALAM KELUARGA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Sukaimi, Syafi'ah. 2013. PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK: TINJAUAN PUSTAKA

